

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an sebagai pedoman sementara menuntun manusia untuk menjadi insan yang lebih baik dan memiliki peran yang sangat besar. Allah Swt memerintahkan umat Muslim untuk mempelajari al-Qur'an yang disertai pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan al-Qur'an yang berorientasi pada pemahaman serta pemaknaan al-Qur'an memiliki banyak sekali ragam. Diantaranya ada yang membaca al-Qur'an hanya sebagai kegiatan ritual dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Tidak hanya itu, banyak juga ditemukan ritual pembacaan al-Qur'an dengan tujuan memperoleh kekuatan magis serta sebagai terapi pengobatan.

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai kitab suci yang banyak manfaatnya, sebagai penerang, petunjuk, penyembuh, dan sebagai pengingat. Dengan hanya membacanya saja sudah memberikan pahala yang besar, apalagi jika sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan diturunkan al-Qur'an adalah untuk *ditadabburi* ayat-ayatnya. Melalui pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat membantu dalam proses *tadabbur*. *Tadabbur* adalah menggerakkan akal pikiran untuk merenung dan mendalami makna ayat. *Tadabbur* sendiri dapat dilakukan secara individu maupun bersama-sama, yang kemudian dikenal dengan *tadarus* atau *mudarasah*.

Dalam kamus bahasa Arab *tadarus* berasal dari kata “*tadarasa, yatadarasu, tadarusan*”, yang artinya membaca, belajar, mengajar atau mempelajari.¹ Di dalam kitab *Lisan al-Arab* Ibn Mandzur al-Afriqi menerangkan yang dimaksud *darus* dalam bahasa adalah menghilangkan suatu jejak. Kata *darus* secara metaforis bermakna membaca, mengulang bacaan, hingga paham, dan hafal.²

Dalam istilah Arab membaca al-Qur’an disebut dengan istilah *tilawah* artinya bacaan al-Qur’an. Secara istilah berarti membaca al-Qur’an dengan berhati-hati dalam melafadzkannya agar mudah difahami makna-makna yang terkandung didalamnya.³ Membaca al-Qur’an biasanya juga disebut dengan qira’ah yang berarti kegiatan menelaah, memahami, menyimak, mengkaji, atau melakukan penelitian terhadap suatu hal atau sejenisnya.⁴

Kehadiran al-Qur’an telah melahirkan berbagai bentuk tanggapan dan peradaban yang sangat kaya dan maju. Sebagaimana dikatakan oleh Nashr Hamid yaitu al-Qur’an menjadi *muntij al-tsaqafah* (produsen peradaban). Selain menjadi kitab suci, al-Qur’an juga menjadi petunjuk hal ini dijelaskan dalam surah al-Baqarah (2) :2. Oleh karena itu al-Qur’an dijadikan rujukan dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi oleh manusia. Kajian al-Qur’an selama ini hanya diarahkan pada kajian teks saja, namun belakangan ini berkembang kajian yang menekankan aspek respon masyarakat terhadap

¹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), 126.

² Ibn Mandzur al-Rifqi, *Lisan Al-Arab*, 1st ed., 6 (Beirut: Daar Shadir, n.d.), 79.

³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur’an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al Kautsar, 2010), 13.

⁴ Sandi Wahid Rahmat Nugraha, “Makna Qira’ah Dan Tilawah Dalam Al-Qur’an Perspektf Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur,” 2020, 52.

kehadiran al-Qur'an, yang mana disebut sebagai *living Qur'an* (*al-Qur'an al-Hayy*) atau *al-Qur'an in everyday life*.

Al-Qur'an memiliki dua fungsi yaitu informatif dan performatif. Informatif berarti al-Qur'an mempunyai banyak pengetahuan yang bisa digali oleh semua orang dan sifatnya bisa mengungguli kitab-kitab yang lain atau biasa disebut dengan *ṣaliḥ li kulli zaman wa makan*.⁵ Sedangkan fungsi performatif yaitu ketika al-Qur'an dibaca, ditulis, dipakai, dan diamalkan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini teks al-Qur'an diresapi atau diterima dan dimaknai oleh masyarakat dalam lingkup sosial budaya.

Sebagaimana cara pesantren dalam merefleksikan al-Qur'an berbeda-beda, ada yang melakukan kegiatan *sima'an* atau *tasmi'* biasanya terjadi di pesantren yang berkembang pada program *tahfīz al-qur'an*, *murojaah/deresan* hafalan yang dilakukan bersama semua santri atau kegiatan ujian al-Qur'an setiap satu tahun sekali atas hafalan yang telah didapat. Banyak pesantren yang memiliki rutinan pembacaan al-Qur'an yang biasa dilakukan bersama-sama, hal ini menjadi program unggulan dari pesantren tersebut. Misalnya kegiatan *tadarusan* al-Qur'an yang diadakan untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca al-Qur'an para santri.⁶

Banyak masyarakat yang mengamalkan hal tersebut atas dasar yang telah tertulis dalam al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam surah *Faṭir* (35) :29 tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an yakni mereka

⁵ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an Sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

⁶ M Mansyur, *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed) Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Penerbit TH-Press, 2007), 4.

mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah melimpahkan pahala dan menambah karunia kepada mereka. Selain itu adapula Hadis yang didalamnya menjelaskan tentang pahala atau manfaat serta keutamaan dalam membaca al-Qur'an, perintah untuk membacanya serta menerangkan keistimewaan dari al-Qur'an untuk meningkatkan minat baca umatnya terhadap al-Qur'an, diantaranya agar dapat memberikan *syafa'at* kelak di hari kiamat.⁷

Abdul Mustaqim dalam bukunya menyebutkan "Al-Qur'an dalam konteksnya mampu melahirkan budaya-budaya yang merupakan hasil dari pemahaman dan pendalaman masyarakat dalam membaca dan mengkaji al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan sebagai ibadah ritual yang mana mampu melahirkan ketenangan jiwa, dan menjadikan tujuan sebagai hal-hal yang magis, untuk pengobatan, mistis, terapi, dan sebagainya".⁸

Zaman sekarang banyak kita temukan sebuah tradisi-tradisi yang melahirkan tindakan atau perilaku yang didalamnya menunjukkan bagaimana hidup masyarakat secara sosial terhadap al-Qur'an. Banyak masyarakat yang mengamalkan hal-hal yang ditulis dalam al-Qur'an. Setiap perintah di dalam al-Qur'an selalu memiliki keutamaan, manfaat, serta hikmahnya. Untuk itu banyak masyarakat melakukan perintah sesuai al-Qur'an yang bertujuan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Sebagaimana disebutkan mengenai *living Qur'an*, pesantren merupakan

⁷ Yahya bin Sharf al Nawawi, *Al-Tibyan Fii Adab Hamla al-Qur'an* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1996), 18.

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), 103–6.

lembaga keislaman yang menghasilkan praktik-praktik yang berkaitan dengan al-Qur'an, diantaranya pembacaan, pengajaran, serta pengamalan ajaran-ajaran yang lahir dari al-Qur'an.⁹ Di pondok pesantren ada banyak praktik yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti halnya pengajian kitab tafsir, *ulumul Qur'an*, *Qira'ah*, *tadarus* al-Qur'an, kaligrafi dan perilaku-perilaku yang ada dalam al-Qur'an.

Hal itu juga dilakukan di pondok pesantren Hidayatus Sholihin, yang mana ada sebuah praktik-praktik yang berkaitan dengan al-Qur'an. Pondok pesantren Hidayatus Sholihin merupakan lembaga keislaman yang terletak di Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Pendiri pondok pesantren tersebut adalah Alm. KH. Ahmad Hafidz dan sekarang diteruskan oleh putra beliau yaitu KH. Ibrahim Hafidz. Dalam pondok pesantren ini ada sebuah praktik-praktik yang berkaitan dengan al-Qur'an salah satunya adalah *tadarus* al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum salat subuh.

Kegiatan ini diawali dengan salat tahajud terlebih dahulu setelah itu baru melakukan kegiatan *tadarus* al-Qur'an. Para santriwati bangun pada jam 3 dini hari untuk melaksanakan salat tahajud, dan dilanjutkan kegiatan *tadarus* al-Qur'an satu juz yang mana nanti akan dibaca bersama-sama oleh para santri yang dipimpin oleh ibu Nyai. Hal itu dilakukan sampai menjelang salat subuh. Setelah itu diteruskan dengan salat subuh berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri putri baik dari kalangan MTs, MA, SMK, maupun *mutakhirijat* (yang

⁹ Haniun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren, Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa* (Jakarta: Depaq RI, 2004), 61.

sudah tidak sekolah).¹⁰

Atas hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengulas tentang praktik dan manfaat dibalik *tadarus* al-Qur'an serta motivasi dari diadakannya *tadarus* tersebut. Sebagaimana diketahui, pada umumnya kegiatan *tadarus* al-Qur'an dilaksanakan pada hari-hari tertentu atau pada acara-acara tertentu, yang lebih sering dilakukan pada bulan Ramadhan. Akan tetapi di pondok pesantren Hidayatus Sholihin *tadarus* al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dan dilakukan pada pagi dini hari yaitu sebelum salat subuh dan sesudah salat tahajud.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi penelitian *living Qur'an* kemudian dianalisis dengan teori sosiologi Max Weber tindakan sosial. Alasan peneliti menganalisis menggunakan teori tindakan sosial adalah untuk mengetahui motivasi dan tujuan pelaksanaan kegiatan *tadarus* al-Qur'an di pondok pesantren Hidayatus Sholihin. Setelah mengetahui motivasi dan tujuan, kemudian dianalisis menggunakan teori tindakan sosial dan mencari tahu tindakan yang lahir masuk dalam kategori tindakan sosial yang mana. Dapat diketahui bahwa ada empat tindakan sosial menurut Max Weber, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasional instrumental, dan tindakan rasionalitas nilai.

B. Fokus Penelitian

Atas beberapa hal dari konteks penelitian tersebut, peneliti memiliki beberapa fokus penelitian yang akan diuraikan secara jelas dan terarah sebagai berikut :

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi penulis pada 8 oktober 2022

1. Bagaimana praktik *tadarus* al-Qur'an di pondok pesantren putri Hidayatus Sholihin Kediri?
2. Bagaimana motivasi dan tujuan menurut pelaksana *tadarus* al-Qur'an di pondok pesantren Hidayatus Sholihin Kediri dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan atau kegunaan dari adanya penelitian yang ingin peneliti ketahui yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana praktik *tadarus* al-Qur'an di pondok pesantren putri Hidayatus Sholihin Kediri.
2. Untuk menganalisis motivasi dan tujuan menurut pelaksana *tadarus* al-Qur'an di pondok pesantren Hidayatus Sholihin Kediri dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang dapat diambil manfaat oleh masyarakat umum dan khususnya para mahasiswa. Penelitian ini memiliki dua bagian yaitu kegunaan praktis dan teoritis. Adapun kegunaan praktis dan teoritis dalam penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah penelitian yang memiliki manfaat berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kajian teori sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan ilmu dalam basis penerapan al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari tentang pemaknaan dibalik adanya kegiatan *tadarus* al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan kegunaan penelitian yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pembaca.

a. Bagi Peneliti dan Akademik

Dengan penelitian ini diharap mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya keagamaan serta menjadi *ibrah* untuk menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Masyarakat Umum

Harapannya penelitian ini mampu memberikan motivasi terhadap masyarakat umum untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, akan lebih termotivasi dan lebih giat membaca al-Qur'an. Serta sebagai gambaran adanya penerapan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari di pesantren-pesantren yang bisa diamalkan setelah mengetahui bagaimana tata cara dan prosesi keagamaan.

c. Bagi Lembaga Pondok

Khususnya pengasuh pondok pesantren Hidayatus Sholihin, sebagai bahan yang mampu menunjang pengembangan Pondok Pesantren. Memberikan motivasi kepada para santri untuk lebih istiqomah dalam membaca al-Qur'an serta menambah pengetahuan

tentang adab dalam membaca al-Qur'an dan keutamaan dalam membaca al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Selain penelitian ini, banyak penelitian terdahulu yang juga mengambil tema yang sama, seperti skripsi, tesis, maupun jurnal-jurnal yang telah dilakukan baik secara tematik maupun *living* yang membahas tentang *tadarus* al-Qur'an. Meskipun memiliki tema pembahasan yang sama peneliti juga menemukan beberapa perbedaan. Dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni fokus penelitian, metode penelitian, serta pendekatan yang diambil. Peneliti juga menemukan perbedaan dari segi tempat penelitian dan penerepan tradisi dalam pelaksanaan kegiatan *tadarus* al-Qur'an.

Pertama, Artikel “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta”, karya Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. Penelitian ini menjelaskan tentang metode pembinaan dalam pembinaan akhlak, bentuk dan langkah metode pembinaan dalam pembentukan akhlak, efektivitas pembiasaan *tadarus* dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 8 Yogyakarta meliputi fungsi, program, aturan dan ketentuan, serta tujuan dari kegiatan *tadarus* tersebut.¹¹

Kedua, Skripsi “Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”, karya Anapriatin Lukman Fauzi. Dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan

¹¹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (2013): 112–29.

tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 14.00 pada hari Senin-Kamis yang dibimbing oleh guru PAI SD tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca secara bersama-sama kemudian setelah itu dipesan satu-satu untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'annya. Peneliti juga menjelaskan tujuan, manfaat dan prosesi kegiatan *tadarus* Al-Qur'an di SD Negeri Pasunggingan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹²

Ketiga, Artikel "Tadarus Alqur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya", karya H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengertian *tadarus* al-Qur'an dan urgensinya, tahapan-tahapan *tadarus* al-Qur'an, petunjuk Nabi dan Sahabatnya dalam *bertadarus* al-Qur'an, serta manfaat dari *tadarus* al-Qur'an.¹³

Keempat, Skripsi "Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta", karya Alvino Tegar Prasetyo. Penelitian ini membahas tentang kegiatan *tadarus* al-Qur'an di SMPN 66 Jakarta yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Peneliti menjelaskan kurangnya kesadaran dan keseriusan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan *tadarus*, kendala berbeda-bedanya pemahaman dalam membaca al-Qur'an para siswa-siswi yang menjadi salah satu faktor ketidakseriusan para siswa-siswi. Peneliti juga memaparkan pengaruh dari kegiatan *tadarus* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi SMPN 66 Jakarta.

¹² Anapriatin Lukman Fauzi, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga" (2016, IAIN Purwokerto, 2016), 5.

¹³ H Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.¹⁴

Kelima, Skripsi “Pelaksanaan Program *Tadarus* Al-Qur’an Siswa MAN 3 Banjar”, karya Annisa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti juga menjelaskan tentang prosesi kegiatan *tadarus* al-Qur’an di MAN 3 Banjar serta menjelaskan tentang manfaat, adab-adab *tadarus*, keutamaan, serta macam-macam metode dalam membaca al-Qur’an.¹⁵

Keenam, Skripsi “Tradisi Membaca Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom”, karya Rafika Khamisah. Di dalam penelitian ini membahas tentang pembiasaan membaca al-Qur’an yang dilakukan pada bulan Ramadhan atau pada acara tertentu seperti syukuran dalam system pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Arafah Tanjung Anom. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.¹⁶

Ketujuh, Skripsi “Tradisi *Tadarus* Al-Qur’an Di SMK Insan Global Jakarta Barat”, karya Ahmad Amin. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang tradisi *tadarus* al-Qur’an yang ada di SMK Insan Global Jakarta Barat. Kegiatan *tadarus* al-Qur’an tersebut dilaksanakan pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar pada jam 06.30-07.00 dengan cara membaca al-Qur’an secara serentak dan bersama-sama yang mana ayatnya sudah ditentukan sebelumnya

¹⁴ Alvino Tegar Prasetyo, “Pengaruh Kegiatan *Tadarus* Al-Qur’an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMPN 66 Jakarta” (Jakarta, UIN Syarif Hidaytullah, 2018), 45.

¹⁵ Annisa, “Pelaksanaan Program *Tadarus* Al-Qur’an Siswa MAN 3 Banjar” (Banjarasin, UIN Antasari, 2019), 29.

¹⁶ Rafika Khamisah, “*Tradisi Membaca Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom*” (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 42.

oleh pembimbing *tadarus*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at. Peneliti juga membahas tentang praktik dan manfaat dari kegiatan *tadarus* di sekolah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁷

Kedelapan, Artikel “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan”, karya Din Muhammad Zakariya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menjelaskan tentang pembinaan cinta al-Qur'an, bentuk pelaksanaan program pembiasaan *tadarus* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan, serta hasil dari pelaksanaan program tersebut.¹⁸

Kesembilan, Skripsi “Implementasi Disiplin Dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Nahdlatul Ulama Martapura”, karya Rabiatul. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan *tadarus* al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 07.00-07.45. kegiatan ini diikuti oleh seluruh santriwati Pondok Pesantren Putri Nahdlatul Ulama Martapura. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang dampak sosial dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan *tadarus* al-Qur'an.¹⁹

¹⁷ Ahmad Amin, “Tradisi Tadarus Al-Qur'an Di SMK Insan Global Jakarta Barat” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 57.

¹⁸ Din Muhammad Zakariya, “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan,” *TADARUS* 10, no. 1 (2021).

¹⁹ Rabiatul, “Implementasi Disiplin Dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Nahdlatul Ulama Martapura” (Banjarmasin, UIN Antasari, 2022), 36.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian tentang *tadarus* al-Qur'an sebagai objek kajian telah banyak dilakukan, akan tetapi lokasinya berbeda. Sebagaimana penelitian tentang kegiatan *tadarus* al-Qur'an yang dilakukan di sekolah formal seperti SMK Insan Global Jakarta Barat, SMPN 66 Jakarta, dan SD Negeri 3 Pasunggingan. Ada juga penelitian yang dilakukan di lembaga informal seperti kegiatan *tadarus* al-Qur'an di pondok pesantren putri Nahdlatul Ulama Martapura dan di pondok pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom. Namun belum ada penelitian yang menjelaskan tentang kegiatan *tadarus* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri.

Selanjutnya dari segi metodologi, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan sendiri ada dua macam yaitu penelitian lapangan kualitatif dan penelitian lapangan kuantitatif. Dalam penelitian diatas ada yang menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif dan ada yang menggunakan penelitian lapangan kuantitatif. Akan tetapi belum ada yang mengkajinya dengan menggunakan metode living Qur'an. Hal ini menjadi sebuah kebaruan dalam sebuah penelitian tentang *tadarus* al-Qur'an.

Dari pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian terdahulu namun menjelaskan lebih spesifik lagi tentang *tadarus* al-Qur'an. Penelitian ini akan lebih menfokuskan kepada praktik, prosesi serta motivasi dibalik adanya kegiatan *tadarus* al-Qur'an dengan analisis menggunakan pendekatan teori sosiologi Max Weber yaitu teori tindakan sosial, yang mana hal ini belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Peneliti menemukan banyak praktik *tadarus* al-Qur'an yang umum dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan, adapun pelaksanaan *tadarus* al-Qur'an setiap hari dalam lingkup masyarakat luas jarang ditemukan. Peneliti belum menemukan kesamaan atas hal tersebut dengan skripsi sebelumnya. Serta peneliti menemukan banyak tradisi *tadarus* al-Qur'an yang waktu prosesnya berbeda-beda, adapun *tadarus* al-Qur'an sebelum salat Subuh yang dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatus Sholihin Kediri bisa disebut sebagai praktik *tadarus* al-Qur'an yang unik berbeda dengan biasanya.

F. Definisi Konsep

1. *Tadarus*

Dalam kamus bahasa Arab *tadarus* berasal dari kata “*tadarasa, yatadarasu, tadarusan*”, yang artinya membaca, belajar, mengajar atau mempelajari.²⁰ Dalam kitab *Lisan al-Arab*, Ibn Mandzur al-Afriqi menjelaskan yang dimaksud *darus* dalam bahasa adalah menghapus jejak sesuatu. Kata *darus* secara metaforis bermakna membaca, mengulang, memahami, dan menghafal.²¹

Tadarus dalam kamus Bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata *darosa* yang artinya belajar. Tadarus berasal dari wazan *tafa'ala* menjadi *tadarrosa*. Kata kerja (*fi'il*) yang mengikuti wazan ini diantaranya mempunyai makna lilmusyarakah (saling), dimana subjek (*fa'il*) dan objek (*maf'ul*) secara aktif melakukan perbuatan secara bersamaan, sehingga

²⁰ Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 126.

²¹ Al-Rifqi, *Lisan Al-Arab...*, 79.

maknanya adalah saling mempelajari atau belajar bersama.

2. Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca. Para ulama' berbeda pendapat tentang pengertian al-Qur'an, salah satunya adalah al-Lihyani. Mereka berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca. Penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan *isim maf'ul* dengan *isim masdar*. Hal ini merujuk pada al-Qur'an QS. Al-Qiyamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*”

Sedangkan menurut Az-Zujaj al-Qur'an merupakan sifat yang berasal berasal dari kata dasar “*al qar'u*” yang berarti menghimpun. Kemudian kata sifat ini menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat, surah, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang dating sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul juga sebagai bukti atas kenabian dan kerasulan Muhammad serta menjadi hujjah yang kuat pada hari pembalasan.

3. Santri

Santri adalah mereka yang memusatkan perhatian pada doktrin Islam, khususnya penafsiran moral dan sosialnya. Santri berasal dari Bahasa Sangsekerta yang memiliki arti *melek* huruf, sedangkan menurut Bahasa Jawa santri berasal dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini sesuai dengan pengertian santri secara umum yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalaminya di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang terstruktur dibutuhkan sistematika pembahasan. Hal ini dikarenakan sistematika pembahasan memuat perincian dari bab-bab dalam penelitian. Selain itu, memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini, antara lain:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kemudian telaah pustaka yang menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan, sehingga diketahui kebaruan dari penelitian ini. Sedangkan sub yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan landasan teori atau telaah umum tentang kajian *living Qur'an*, *tadarus* al-Qur'an, serta teori yang digunakan. Dalam bab ini peneliti memaparkan dasar teori mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Diantaranya meliputi : *living Qur'an*, pengertian *tadarus* al-Qur'an, sejarah *tadarus* al-Qur'an, keutamaan *tadarus* al-Qur'an, teori tindakan sosial, serta komponen-komponen yang berkaitan dengan hal tersebut.

Bab ketiga, memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang digunakan.

Bab keempat, memaparkan tentang data dan temuan dari penelitian. Bab ini berisi tentang hasil temuan lapangan mengenai pondok pesantren Hidayatus Sholihin tentang kegiatan *tadarus* al-Qur'an, mulai dari sejarah kegiatan tersebut dilakukan, praktik *tadarus* al-Qur'an, serta tujuan dan motivasi yang melatarbelakangi kegiatan tersebut.

Bab kelima, memaparkan jawaban atas fokus penelitian yang mana di dalamnya berisi tentang jawaban dari rumusan masalah tentang praktik *tadarus* al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri, motivasi dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan *tadarus* al-Qur'an dalam perspektif *living Qur'an* dan teori tindakan sosial Max Weber.

Bab keenam, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, serta beberapa saran dengan harapan penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat Islam dan khususnya bagi peneliti sendiri.